

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bogor merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di provinsi Jawa Barat, terletak 59 km sebelah selatan Jakarta, dan wilayahnya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor. Dahulu luasnya 21,56 km², namun kini telah berkembang menjadi 118,50 km². Biasa juga dikenal dengan sebutan kota hujan karena memiliki curah hujan yang tinggi. Pada masa Kolonial Belanda, Bogor dikenal dengan nama *Buitenzorg* yang berarti "tanpa kecemasan" atau "aman tenteram". Saat ini Bogor dipimpin oleh Bima Arya yang dilantik menjadi Walikota Bogor pada tahun 2014.

Pada masa pimpinan Bima Arya, Kota Bogor memiliki salah satu misi yaitu menjadikan Bogor sebagai kota yang berwawasan lingkungan dan sebagai kota jasa yang berorientasi pada kepariwisataan dan ekonomi kreatif. Pada tahun 2016 Kota Bogor mendapatkan predikat sebagai *Lovable City* yang diselenggarakan oleh WWF (World Wildlife Fund) mengalahkan kota besar lainnya seperti Jakarta, Balikpapan, dan Paris. Terpilihnya Kota Bogor dalam ajang kampanye *Global We Love Cities 2016* adalah atas komitmen Kota Bogor dalam pembangunan berkelanjutan yang rendah emisi dan ramah lingkungan. Di tahun yang sama Kota Bogor memiliki total wisatawan sebanyak 5.262.233 wisatawan. Dengan jumlah wisatawan domestik sebanyak 5.017.578 orang dan 244.646 wisatawan mancanegara.

Kota Bogor menjadi alternatif wisata bagi masyarakat wilayah Jabodetabek, karena berada dekat dari ibu kota negara, DKI Jakarta. Selain itu, kota Bogor memiliki beberapa sentra kuliner seperti Lapis Bogor, Roti Unyil, Maccaroni Panggang, dan Asinan Bogor. Selain itu juga Kota Bogor memiliki beberapa tempat wisata yang bertemakan wisata alam karena Bogor memiliki pemandangan alam yang bagus seperti Kebun Raya Bogor, Hutan CIFOR, Taman Cipaku, Situ Gede,

Hutan Kota Ahmad Yani, dan Taman Pembibitan DKP. Adapun Kebun Raya Bogor menjadi tujuan wisata yang paling diminati para wisatawan.

Kebun Raya Bogor terletak di jantung Kota Bogor, Jawa Barat, sekitar 60 km arah tenggara Jakarta, ibu kota Republik Indonesia dengan alamat Jalan Ir. H. Juanda No. 13 Bogor, Jawa Barat. Luasnya mencapai 87 hektar dan memiliki 15.000 jenis koleksi pohon dan tumbuhan. Kebun Raya Bogor pada mulanya merupakan bagian dari samida (hutan buatan atau taman buatan) yang paling tidak telah ada pada pemerintahan Sri Baduga Maharaja (Prabu Siliwangi, 1474-1513) dari Kerajaan Sunda, sebagaimana tertulis dalam prasasti Batutulis. Hutan buatan itu ditujukan untuk keperluan menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat memelihara benih benih kayu yang langka. Di samping samida itu dibuat pula samida yang serupa di perbatasan Cianjur dengan Bogor (Hutan Ciung Wanara).

Kebun Raya Bogor memiliki nilai historis yang tinggi, kenyamanan, kesejukan, dan keasriannya dapat mencuri perhatian banyak wisatawan yang datang berkunjung, para wisatawan dari mancanegara maupun nusantara yang berkunjung dapat menikmati kesejukan hutan di tengah kota. Di Kebun Raya Bogor pengunjung dapat menikmati hijaunya ribuan spesies tanaman yang menjadi koleksi disana. Selain itu pengunjung juga bisa mengunjungi museum satwa yang ada di dalam Kebun raya tanpa dipungut biaya lagi.

Dengan banyak koleksi tanaman, fasilitas, dan monumen yang ada di Kebun Raya Bogor, pengunjung masih kekurangan informasi lebih lanjut mengenai semua fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya Bogor. Dari 112 responden, hanya 23 orang yang menjawab iya karena mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di Kebun Raya Bogor.

Media informasi yang ada di Kebun Raya Bogor hanyalah peta yang terletak di dekat pintu masuk utama Kebun Raya Bogor. Meski adanya informasi mengenai itu, tetapi informasi yang diberikan tidak banyak mengenai koleksi – koleksi tanaman ataupun objek-objek menarik yang berada di Kebun Raya Bogor. Kurangnya media informasi yang ada di Kebun Raya Bogor menyulitkan beberapa pengunjung wisata untuk mendapatkan wisata edukasi.

Salah satu media informasi yang dapat diberikan kepada pengunjung secara personal untuk Kebun Raya Bogor adalah buku panduan. Buku panduan adalah sebuah buku yang berisikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk tempat pariwisata. Dengan adanya buku panduan untuk Kebun Raya Bogor, maka pengunjung bisa mendapatkan informasi sambil menikmati indahny pemandangan yang ada di Kebun Raya Bogor.

1.2 Analisis Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah Analisis Masalah

1. Tidak adanya media informasi yang dapat dibagikan secara langsung kepada pengunjung Kebun Raya Bogor
2. Pengunjung masih kesulitan mendapatkan informasi mengenai koleksi tanaman atau objek-objek menarik yang ada di Kebun Raya Bogor

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi yang efektif untuk memberitahukan letak fasilitas dan informasi-informasi lainnya yang ada di Kebun Raya Bogor?

1.4 Ruang Lingkup

Perancangan ini berfokus pada wilayah Kebun Raya Bogor dan sekitarnya. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017 – Juli 2017. *Target Audience* primer pada penelitian ini adalah untuk para pengunjung Kebun Raya Bogor yang berusia sekitar 20 tahun – 30 tahun.dan sekunder untuk pengunjung Kebun Raya Bogor yang berusia sekitar 14 tahun – 60 tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan penulis melakukan perancangan ini adalah Untuk memberikan informasi-informasi yang ada di Kebun Raya Bogor seperti letak fasilitas, jenis-jenis tumbuhan, dan sejarah berdirinya Kebun Raya Bogor kepada pengunjung Kebun Raya Bogor.

1.6 Cara Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:87).

Observasi dilakukan penulis langsung melihat ke lokasi Kebun Raya Bogor. Disana penulis melihat bagaimana masalah yang ada. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan data-data visual sebagai referensi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi,2011:208).

Untuk perancangan ini, penulis melakukan wawancara kepada para ahli dan staff Kebun Raya Bogor untuk mendapatkan data-data seputar Kebun Raya Bogor.

3. Kuesioner

Metode kuesioner merupakan sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawabanyang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. (Nazir, 2009: 203).

Penulis melakukan kuesioner yang disebar secara *online* kepada pengunjung dan wisatawan yang ada di dalam Kebun Raya Bogor.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind*. Dengan studi

pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6).

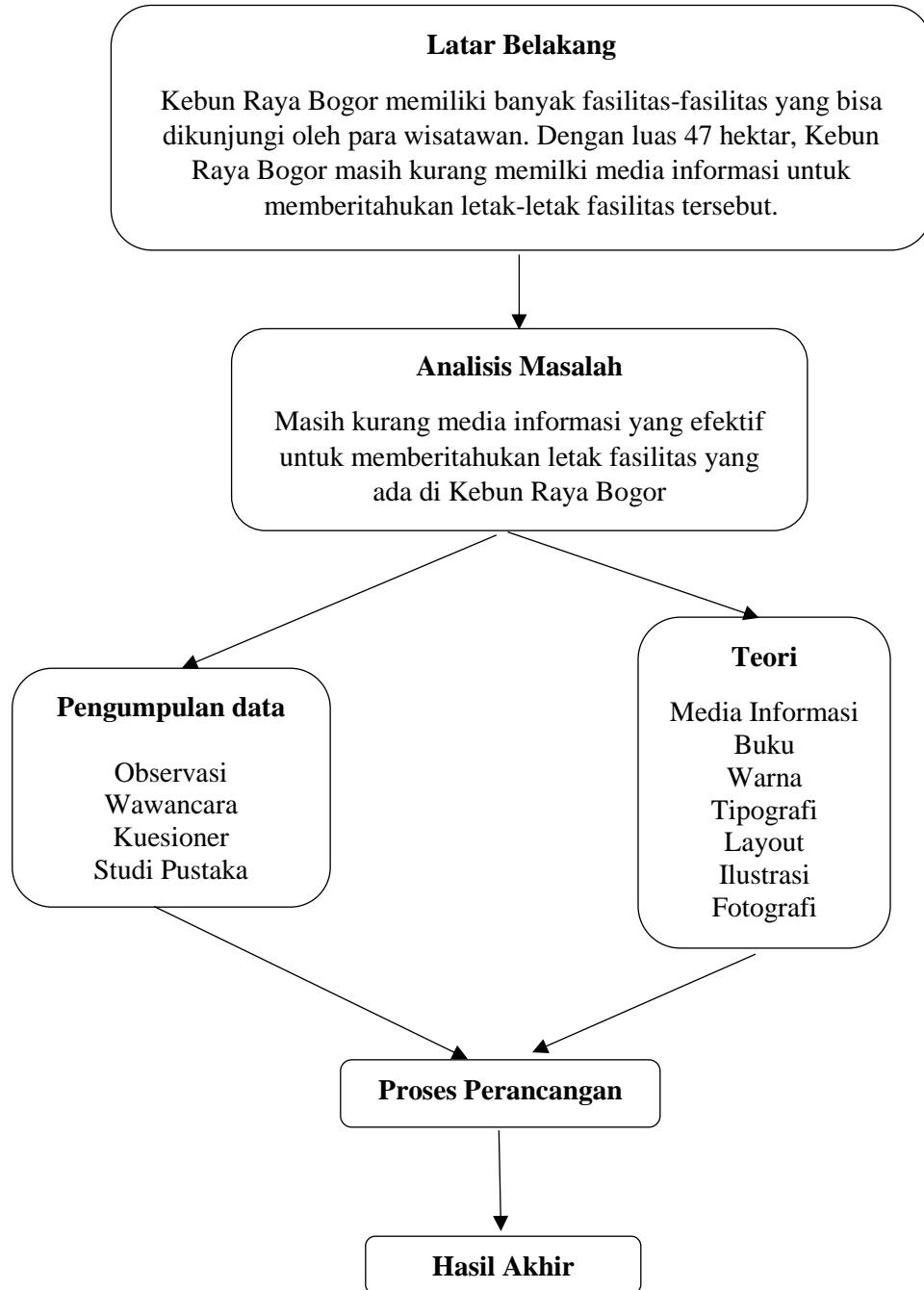
Untuk perancangan ini, penulis melakukan studi pustaka untuk mendapatkan dasar pemikiran yang digunakan untuk melakukan perancangan ini.

5. Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau sekumpulan informasi (Soewardikoen, 2013;50)

Analisis matriks perbandingan, penulis lakukan untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan dari data-data yang sudah ada.

1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.8 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Memaparkan mengenai Latar Belakang, Analisis Masalah, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup, Tujuan Perancangan, Cara Pengumpulan Data dan Analisis Data, Kerangka Penelitian dan Pembabakan.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan perancangan.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Menguraikan hasil survey dan pengumpulan data serta Analisis untuk menghasilkan konsep perancangan

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisikan konsep dan hasil perancangan yang telah dibuat mulai dari sketsa hingga penerapan visual pada media

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan memberikan saran